

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dunia ini, dijalani dalam lingkup masyarakat. Masyarakat terdiri dari beberapa keluarga yang saling hidup berdampingan, dan mereka hidup bertetangga. Hal ini karena manusia memiliki peran ganda, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Sebagai makhluk individu berarti manusia ingin selalu mementingkan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial berarti manusia dituntut untuk menolong sesama dan sebaliknya dia memerlukan pertolongan dari orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial berarti dia selalu hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Manusia dalam menjalani kehidupan ini diatur dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat yang diantaranya adalah norma agama, norma kesopanan, norma hukum dan norma-norma yang lain. Dengan mematuhi norma-norma yang ada maka manusia mampu untuk menjalani hidupnya dengan lebih baik disebabkan adanya aturan-aturan yang mengikatnya, sehingga dia tidak terjerumus kedalam kejahatan.

Norma agama ialah peraturan-peraturan agama yang mengikat manusia atau pemeluk agama itu untuk menjalani hidup dengan lebih baik. Agama mengajarkan kepada manusia hubungan yang baik kepada Tuhan dan hubungan yang baik kepada sesama manusia.¹ Agama Islam merupakan agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia, yang peraturan

¹Sugeng Priyanto. *Contektual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madarasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4/A*. Jakarta: Pusat Pebukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

kehidupannya berdasarkan kepada kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada manusia tentang ibadah kepada Allah dan hubungan yang baik terhadap manusia, hewan, dan lingkungan. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk beribadah kepadanya seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah yang lainnya. Untuk bisa melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik setiap manusia memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari ulama, *ustadz*, dan guru agama, untuk bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Abdullah Syukri Zarkasi mengatakan, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan kemasyarakatan, maka santri harus terjun di masyarakat. Ibarat main sepak bola maka ia harus terjun di lapangan sepak bola. Santri harus keluar masuk rumah orang kampung agar tahu bagaimana hidup bermasyarakat. Sebab kalau dia tidak keluar masuk orang kampung dia tidak akan mengetahui keadaan orang kampung.² Kehidupan pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri, yang tidak dapat diperoleh di tempat pendidikan lain. Hal ini disebabkan karena pesantren lebih mengutamakan pengkajian terhadap ilmu keagamaan. Melalui hal itu diharapkan santri mampu untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat sekitar, yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan yang ada dalam pondok pesantren, dan ini memang harus dilakukan oleh pesantren dimulai juga dengan adanya interaksi antara pesantren dengan masyarakat.

²Abdullah Syukri Zarkasi. 2011. *Bekal Untuk Pemimpin Pengalaman Memimpin Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press, 145.

Pondok Pesantren Al-Abror berada di desa Tegalarum kecamatan Bendo kabupaten Magetan didirikan K.H. Hadi Sucipto pada pertengahan tahun 2004. Diawali dari keinginan beliau untuk memperbaiki akhlaq masyarakat yang jauh dari syariat Islam maka K.H. Hadi Sucipto mengumpulkan para tokoh masyarakat guna merumuskan terbentuknya lapangan pendidikan yang sesuai dengan masyarakat sekitar. Bermula dari madrasah diniyah, jama'ah yasin, dan seni hadrah, ini semua beliau gagas agar tercipta masyarakat yang Islami dan berakhlakul karimah, inilah cikal bakal terbentuknya Pondok Pesantren Al-Abror. Berdasarkan fakta dan kecenderungan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Abror Terhadap Masyarakat Tegalarum Bendo Magetan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah model pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Modern Al-Abror terhadap masyarakat Desa Tegalarum Bendo Magetan yang meliputi pelaksana teknis pembinaan keagamaan, materi keagamaan, metode atau cara dalam penyampaian pembinaan tersebut, dan model terapannya terhadap masyarakat.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Al-Abror terhadap masyarakat Desa Tegalarum Bendo Magetan?

2. Bagaimana hasil pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Al-Abror terhadap masyarakat Desa Tegalarum Bendo Magetan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi *asatidz* dan santri dalam pembinaan keagamaan di Desa Tegalarum Bendo Magetan.

2. Secara praktis

Penelitian ini memiliki tujuan yang penulis klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai karya yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

- b. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah hasanah khususnya bagi mahasiswa tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik. Serta sebagai tambahan referensi kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- c. Bagi Pondok Pesantren Al-Abror

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi *asatidz* dan santri dalam pembinaan keagamaan di Desa Tegalarum Bendo Magetan.

d. Bagi masyarakat

Bermanfaat sebagai bahan pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca. Serta masukan bagi pengembangan keilmuan oleh untuk penlitia selanjutnya.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Al-Abror terhadap masyarakat Desa Tegalarum Bendo Magetan.
2. Untuk mengetahui dan hasil pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Al-Abror terhadap masyarakat Desa Tegalarum Bendo Magetan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi landasan teori dan atau telaah pustaka bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Abror Terhadap Masyarakat Tegalarum Bendo Magetan.

Bab III. Metode penelitian, berfungsi menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV. Berupa analisis pembahasan hasil penelitian tentang Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Abror Terhadap Masyarakat Tegalarum Bendo Magetan.

Bab V. Penutup bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.